

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses dimana peserta didik mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian untuk bekal hidup manusia sesuai dengan kebutuhan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu segala usaha dan pembawaan diri generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.²

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 2/2003), dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa;

¹ Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta : Fajar Dunia, 1999), 27.

² Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektf Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1994), 4.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.³

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya mengingat tapi juga mengalami. Bukti bahwa peserta didik/siswa telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku.⁴

Hasil belajar menampakkan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 10.

Hasil belajar yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Namun memperoleh prestasi yang memuaskan tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa yaitu “faktor internal dan faktor eksternal”.⁵

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat di mengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar di kurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik di tinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, Pemerintah merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya suatu kurikulum.

Di dalam teori kurikulum terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: pendekatan subjek akademis, pendekatan humanis, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial.⁶

Awal kurikulum terbentuk pada tahun 1947, yang diberi nama rencana Pembelajaran 1947. Waktu itu menteri pendidikannya adalah Mr. Suwandi kurikulum ini meneruskan kurikulum yang sudah di gunakan oleh Belanda karena pada saat itu masih dalam proses merebut kemerdekaan. Bentuk

⁵ Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 233.

⁶ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 139.

kurikulum ini memuat dua hal pokok yakni mata pelajaran dan jam pengajarannya serta garis-garis besar pengajarannya.

Setelah rencana pembelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum Indonesia mengalami penyempurnaan oleh menteri Pengajaran dan Kebudayaan Bahder Djoha yang diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Yang menjadi ciri dalam kurikulum ini adalah setia pelajaran harus memerhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Di penghujung era presiden Soekarno, muncul rencana pendidikan 1994 atau kurikulum 1994 yang fokusnya pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral (Pancawardhana). Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan kurikulum 1994, yang dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila. Kurikulum 1975 merupakan kurikulum yang menekankan pada tujuan, hal ini dilakukan oleh Teuku Syarif Thayeb agar pendidikan lebih efisien dan efektif yang memuat petunjuk umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.⁷

Dengan berkembangnya kurikulum setiap tahunnya diharapkan kualitas atau mutu pendidikan nasional ini meningkat dari sebelumnya. Indikator peningkatan mutu pendidikan ini dapat dilihat dari output-output yang dihasilkan. Dalam proses pembelajaran misalnya dapat dilihat bagaimana hasil belajar setiap peserta didik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebelum dan sesudah itu dapat atau tidak dapat memberikan

⁷ Loeloeck Indah Purwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 5.

pengaruh positif baik dalam ranah pengetahuan, kecapakan atau keterampilan, dan sikap ilmiah.

Pengembangan kurikulum dijadikan sebagai landasan dalam menyatukan kesamaan visi dan persepsi guna memenuhi kebutuhan peserta didik secara humanis. Pada dekade akhir-akhir ini Indonesia memperkenalkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menunjukkan adanya kontribusi yang valid terhadap pendekatan humanis. Hal ini dapat diamati dalam pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga pendidikan sekolah menengah atas, bertujuan membangun landasan berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
2. Sehat, berilmu, dan cakap.
3. Kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha; serta Toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab.⁸

Untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu beriman dan bertakwa, membangun insan-insan kreatif, berilmu, percaya diri, sehat dan mandiri. Selanjutnya terciptalah peserta didik yang berorientasi aplikatif, melalui pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Demikian halnya dengan kurikulum Pendidikan Agama

⁸ *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, 43, 46, 54, 61.

Islam 2013 bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dan menyetarakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam rangka mendorong kemauan dan percepatan peserta didik, guru mengintegrasikan nilai-nilai ilmu agama dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dibutuhkan serangkaian proses yang terencana dan tersistem mendorong adanya pengelolaan pendidikan agama secara formal pada sekolah.⁹

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.¹⁰

Begitu banyaknya kontribusi pendekatan humanis dalam pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam untuk mengantarkan peserta didik Indonesia yang terbaik dimasa kini dan masa depan dalam bimbingan dan ridha Allah sang maha pendidik umat.

Pendidikan melalui pendekatan humanis merupakan suatu proses menginspirasi adanya langkah-langkah menuju keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini peranan guru dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan pendekatan humanis sangat difungsikan.

⁹ Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD,SMP,SMA dan SMK* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 2.

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 39.

Adapun kaitannya penerepan Kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menggunakan pendekatan humanis lebih menekankan pada pembelajaran aktif.

Kegiatan pembelajaran harus dilandasi oleh prinsip-prinsip:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang.
4. Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai.
5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui berbuat.¹¹

Kurikulum Pendidikan Agama Islam lebih cocok diterapkan dalam rangka pendalaman dan penghayatan serta pengamalan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam untuk menyadari fungsi dan tujuan hidupnya sebagai khalifah. Nilai-nilai akidah dan akhlak dikembangkan melalui proses keterpaduan antara pengetahuan, perasaan atau penghayatan dan tindakan sehingga peserta didik memiliki karakter sebagai seorang muslim dan mukmin yang saleh.

MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep merupakan madrasah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran PAI tentu tidak jauh dari problem-problem yang menyangkut terhadap poses Kegiatan Belajar Mengajar yang sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum 2013. Maka dari itu, peneliti saat ini akan meneliti terhadap dua lembaga pendidikan Islam yang dua-duanya sama-sama menerapkan Kurikulum 2013,

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 163.

Sehingga dapat kita ketahui sampai dimana keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis, bahwa di MTs Az-Zubair sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2016, Namun para guru merasa resah dengan selalu adanya perubahan/ revisi Kurikulum 2013, sehingga mereka merasa bingung dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga seperti halnya yang terjadi di MTs Miftahul Ulum, bahwa para guru masih banyak yang tidak mau untuk menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar, karena mereka menganggap, dengan adanya Kurikulum 2013 kegiatan belajar mengajar semakin tidak maksimal, karena para guru harus membuat RPP yang sangat banyak dan ribet, sehingga mereka masih banyak dan terbiasa dalam mengajar menggunakan metode yang lama, yakni ceramah, Tanya jawab dan tugas.¹²

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah masih banyak yang tidak memenuhi terhadap standart untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan anjuran pemerintah dan acuan pelaksanaan Kurikulum 2013. sehingga masih banyak masalah-masalah di Madrasah dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti guru masih kurang memahami dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas menggunakan Kurikulum 2013, Madrasah masih banyak kekurangan dalam perlengkapan sarana dan prasarana, dan murid masih banyak yang

¹² Kesimpulan sementara hasil Wawancaradengan Responden, Selasa, 25 Mei 2019, 11:00 WIB.

belum paham dan mengerti terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 didalam kelas, sehigga pelaksanaan Kurikulum 2013 di madrasah tidak berjalan dengan baik, Maka dari itu, penulis mengangkat judul “Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ajukan fokus penelitian antara lain sebagai berikut:

- A. Bagaimana persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menerapkan Kurikulum 2013 PAI di MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep?
- B. Upaya Apa saja guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 PAI di MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep?
- C. Kendala apa saja guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 PAI di MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menerapkan Kurikulum 2013 PAI di MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep.
- B. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam melaksanakan Kurikulum 2013 PAI di MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep.
- C. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam melaksanakan Kurikulum 2013 PAI di MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak:

1. Manfaat Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemennya, pelaksanaan, keunggulan, dan kemungkinan problema-problema pelaksanaannya.

- b. Sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

1. Bagi IAIN Madura, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.
2. Kepala Madrasah, Kurikulum, Pendidik dan insan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif dalam menerapkan konsep Kurikulum 2013.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan pedoman dan perbandingan mengenai penerapan Kurikulum 2013 di masa yang akan datang, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Agar proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan lebih lanjut, maka perlu penulis jelaskan beberapa definisi istilah dalam penelitian ini:

a. Penerapan

Penerapan merupakan proses pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap

b. Kurikulum 2013

Rencana pembelajaran yang berbasis karakter dan kompetensi.

c. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya sebagai pengajar/pendidik.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam. Dalam hal ini meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Qur'an Hadis.

e. Guru Pendidikan Agama Islam

Adalah orang yang mendidik, membimbing dan membina jiwa siswa, sehingga menjadi orang yang baik, berakhlak karimah dan ta'at kepada sang Khalik.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat tulisan atau penelitian yang relevan. Hanya saja titik fokus penelitian atau tulisan yang berbeda.

1. *Sukamdi*, (2014) “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam (Studi Kasus di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor penghambat yang dihadapi sekolah dan guru dalam mengimplemantasikan Kurikulum 2013 serta upaya yang mereka tempuh untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 sesuai peraturan pemerintah. Namun dalam pelaksanaan terdapat lima hambatan yaitu:

- a. Guru
- b. Siswa
- c. Manajemen Sekolah.
- d. Sarana dan Prasarana.
- e. Forum KKG PAI.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah:

- a. Guru harus mampu mengembangkan dan menyesuaikan materi ajar dengan waktu yang tersedia.
- b. Siswa harus lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
- c. Manajemen Sekolah harus dilaksanakan secara proporsional.
- d. Sarana dan prasarana digunakan secara bergantian.

- e. Penyamaan persepsi antar guru melalui forum Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI).¹³
2. *Qomariyah*, (2014) melakukan penelitian tentang “Kesiapan para Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh Bonang Demak”. Data diperoleh melalui wawancara, sedangkan analisis datanya dilakukan dengan model interaktif partisipatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al- Fitroh masih kurang.
 - b. Adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013.
 - c. Peranan sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 masih relatif rendah.¹⁴
 3. *Andriantoni*, (2015) “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Bandung” penelitian mengenai tiga aspek, yaitu:
 - a. Perencanaan (RPP) Pembelajaran PAI
 - b. Pelaksanaan PAI
 - c. Penilaian Pembelajaran PAI

Dari latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah;

- a. Memperoleh gambaran bagaimana perencanaan

¹³ Sukamdi. “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam (Studi Kasus di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2013/2014” (Tesis, Univesitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

¹⁴ Qomariyah, “Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implimentasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol.2 No.1, 10/11 (2014).

- b. Pelaksanaan dan Penilaian pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013.

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang di gunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya:

- a. Perencanaan pembelajaran PAI yang di pakai sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun, masih terdapat beberapa komponen yang belum lengkap, seperti identitas satuan pendidikan dan belum adanya kunci jawaban dalam penilaian serta panduan skor.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI secara umum sudah terlaksana akan tetapi ada beberapa indikator dalam tuntutan kurikulum 2013 yang belum di laksanakan, seperti; kegiatan pendahuluan yang belum lengkap, tidak memberikan motivasi dalam belajar, belum memadukan materi dengan pengetahuan yang relevan dan perkembangan IPTEK dll.
- c. Penilaian pembelajaran PAI sudah terlaksana, akan tetapi ada beberapa bentuk penilaian dalam Kurikulum 2013 yang belum di laksanakan. Seperti, penilaian diri sendiri, penilaian teman sebayu, penilaian jurnal, dan proyek.¹⁵

¹⁵ Andriantoni, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Kota Bandung" (Tesis, Univesitas Pendidikan Indonesia, 2015).

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Uraian	Persamaan	Perbedaan
01	<i>Sukamdi, (2014)</i> “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam (Studi Kasus di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2013/2014”.	Meneliti tentang Implimentasi/ Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam	1. Guru 2. Siswa 3. Manajemen Sekolah. 4. Sarana dan Prasarana. 5. Forum KKG PAI.
02	<i>Qomariyah, (2014)</i> melakukan penelitian tentang “Kesiapan para Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh Bonang Demak”.	Meneliti tentang Implimentasi/ Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam	1. Kesiapan guru menghadapi implementasi kurikulum 2013. 2. Adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013. 3. Peranan sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 masih relatif rendah.

03	<p><i>Andriantoni, (2015)</i> “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Bandung”</p>	<p>Meneliti tentang Implimentasi/ Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (RPP) Pembelajaran PAI 2. Pelaksanaan PAI 3. Penilaian Pembelajaran PAI
04	<p><i>Jaziri, (2020)</i> “Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di MTs Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dan MTs Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten Sumenep”.</p>	<p>Meneliti tentang Implimentasi/ Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana masih kurang. 2. Kurikulum 2013 yang selalu di revisi. 3. Guru tidak mau menerapkan Kurikulum 2013.